

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan dari gerakan-gerakan sosial dan keagamaan saat ini telah menjadi suatu topik yang hangat dan telah berkembang juga berpengaruh terhadap lingkup masyarakat. Tumbuhnya sebuah pergerakan sosial baru atau bisa disebut *new social movement* menjadi suatu topik pembicaraan bagi kalangan akademisi dalam memandang suatu fenomena gerakan. Adanya sebuah gerakan sosial merupakan suatu tindakan dan tanggapan dari berbagai situasi juga kondisi yang terjadi di tengah masyarakat, baik untuk merespon suatu permasalahan sosial, politik dan juga ekonomi. Sebagian dari mereka yang fokus dalam mengamati perkembangan sosial dan budaya di tengah masyarakat, gerakan sosial ini dipandang sebagai satu opsi dari aktivisme yang bermakna juga relevan untuk dikembangkan dalam konteks suatu revolusi yang begitu kompleks dalam kehidupan.¹

Gerakan sosial baru dari sisi keagamaan menjadi sebuah cara untuk mengatasi problematika dari krisisnya sebuah identitas dalam aspek religiusitas bagi setiap individu dalam berkehidupan. Di Indonesia, akhir-akhir ini lahir sebuah fenomena gerakan yang diinisiasi oleh kelompok kaum

¹ Agnia Addini, "Fenomena Gerakan Hijrah Di Kalangan Pemuda Muslim Sebagai Mode Sosial," *Journal of Islamic Civilization* 1, no. 2 (2019): 109–118.

muda Islam yang bertransformasi dengan menjalankan sebuah perubahan dari sikap beragama. Gerakan keagamaan berupa aktivitas dakwah adalah salah satu bentuk transformasi keagamaan yang diterapkan kedalam perubahan sikap juga perilaku keagamaan di dalam wadah aktivitas kelompok gerakan keagamaan yang berkembang dalam wujud dakwah yang diinisiasi oleh para kaum muda Islam. Fenomena dari gerakan dakwah kaum muda saat ini, sangatlah begitu populer bagi kalangan generasi muda yang lekat dengan perpindahan dari gaya hidup non-Islam ke Islam. Peranan dari pemuda muslim dalam dakwah ini secara kolektif telah membangun sebuah identitas aktual dan baru sebagai umat beragama yang taat pada ajaran Islam.

2

Selain itu dakwah juga merupakan sebuah metode yang terus berkelanjutan yang di tangani oleh Da'i atau pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar seluruh umat manusia dan pemeluk agama Islam seluruhnya taat dan patuh terhadap ajaran Allah SWT. Dan berdakwah telah di anjurkan bagi setiap muslim sebagaimana firman Allah:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ^٢ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih

² Mila Nabila Zahara, Dadan Wildan, and Siti Komariah, “Hijrah Movement : Millenial Muslim Identity Seeking in the Digital Era,” *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development* 2, no. 1 (2020): 52–65.

baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”. (QS. Ali-Imran :110)

Rasulullah SAW adalah seorang utusan Allah SWT yang mendapatkan perintah menyampaikan wahyu dan ajakan beriman kepada Allah SWT, Rasulullah SAW melaksanakan fungsi dakwah tidak kurang dari 23 tahun. Islam datang untuk memperbaiki akhlak manusia sebagaimana hadist riwayat Ahmad sebagai berikut:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.” (HR. Ahmad 2/381).

Islam ialah agama dakwah, yang berarti adalah suatu agama yang mengajak setiap individu untuk melaksanakan amal baik dan mencegah amal keburukan, bahkan kemajuan umat Islam sangat tergantung pada dakwah yang dilakukan oleh para pengemban dakwah. Itu sebabnya Al-Qur’an menyebut kegiatan dakwah dengan Ahsanu Qaula. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa dakwah memiliki tempat tertinggi dalam perkembangan umat Islam. Dan seperti ayat di atas Islam mendorong umat manusia untuk berdakwah yaitu menyeru kepada yang benar dan menghalang dari yang jahat melalui berbagai tahapan strategi dan media yang diperbolehkan untuk membentuk akhlak didalam pengembangan spiritual.

Dakwah memiliki peranan besar dalam pembinaan akhlak dari seluruh umat manusia. Hal ini terlihat paling kuat dan hal yang

menentukan adalah kemauan dan aktivitas juga perjuangan yang tidak mengenal kata lelah dari para pengemban dakwah. Terutama dalam membina akhlak pada remaja.³

Gerakan sosial keagamaan seperti dakwah kaum muda memberikan dampak positif untuk generasi muda pada saat ini, sebab mengingat mereka adalah generasi yang dapat membawa perubahan terhadap suatu bangsa. Beberapa ada alasan mengapa mereka melakukan kegiatan dakwah yang pertama ialah sebuah tindakan kuat dari perkembangan dakwah dari wajah islami di Indonesia, serta generasi muda saat ini yang memiliki sudut pandang yang lebih kritis dalam berfikir dan terbuka juga memahami, menerapkan dan mengikuti segala perintah didalam ajaran agama Islam, yang ketiga hijrah Islami generasi dan para kaum muda adalah memiliki maksud dan tujuan yaitu sebagai wadah untuk menempatkan individu-individu kearah tujuan dan cita-cita hidup yang lebih baik dan terarah. Disisi lain komunitas dakwah kaum muda juga mempunyai misi yaitu melahirkan dan menjadikan generasi muda dekat dengan Al-Qur'an, shalat lima waktu dan tepat waktu, giat dalam belajar mengenai ilmu-ilmu keagamaan dan menebarkan syiar Islam kepada masyarakat luas dan seluruh umat manusia.⁴

Terlebih generasi muda saat ini juga berkiblat pada komunitas atau gerakan sosial yang yang mengajak menuju hal kebaikan dan menyelamatkan dengan berbagai strategis yang berpijak terhadap ajaran

³ Paelani Setia and Rika Dilawati, "Tren Baru Islam Melalui Gerakan Hijrah: Studi Kasus Shift Pemuda Hijrah," *Khazanah Theologia* 3, no. 3 (2021): 131–146.

⁴ Uswatun Hasanah and Anna Aisa, "Konsep Hijrah Kaum Milenial (Kajian Dakwah Dan Media Sosial)," *Al-Munzir* 14, no. 2 (2021): 137–152.

Al-Qur'an. Dibutuhkan upaya untuk mewujudkan gerakan sosial keagamaan atau dakwah bagi pemuda yang ada dalam kehidupan saat ini untuk mensyi'arkan ajaran-ajaran Islam (Dakwah).⁵

Kaum muda di Indonesia masuk pada sebuah era *Post Truth*, ialah zaman dimana meminta sebuah totalitas juga dedikasi kaum muda pada segala bidang. Pemuda pada dasarnya adalah generasi bangsa yang diharapkan mampu menumbuhkan patriotisme, dinamika, sosial budaya, prestasi dan juga mengharumkan nama bangsa, semangat profesionalitas meningkatkan partisipasi dan peran aktif dalam membangun dirinya, masyarakat, bangsa, negara, juga tanah air.

Kemunculan dakwah generasi muda yang saat ini terjadi dan berkembang di Indonesia disebabkan adanya dorongan individu maupun gerakan untuk menjadi seorang umat muslim yang lebih baik dan paham akan persepsi dari ajaran agama Islam, serta tergeraknya niat hati untuk menyebar luaskan tentang ajaran-ajaran Islam dengan melalui dakwah sebagai prioritasnya.

Pada setiap masanya, peran pemuda dalam membangun sebuah peradaban suatu bangsa sangatlah penting. Sejarah telah banyak mencatat munculnya peradaban-peradaban besar dimulai dan dilakukan oleh generasi muda. Jika kita menginginkan sebuah peradaban bangsa yang baik, maka kita juga harus memastikan generasi mudanya berada dalam lingkungan yang baik.

⁵ Haris Mauludin, "Dalam Mensosialisasikan Gerakan Pemuda Hijrah (Shift) Melalui Sosial Media Instagram" (2019).

Semakin pesatnya kemajuan zaman dan teknologi memiliki dampak positif dan juga dampak negatif, terutama terhadap generasi muda. Dampak positifnya ialah semakin mudahnya kita untuk mengakses informasi. Dampak negatifnya, informasi dan budaya yang buruk juga cepat menyebar dan mudah ditiru oleh para pemuda. Untuk itu, perlu adanya benteng di setiap diri masing-masing untuk melindungi diri dan keluarga dari dampak negatif kemajuan zaman.

Komunitas Pemuda Muslim Ngaji Kita berdomisili di Kota Kediri Jawa Timur, diketuai oleh Adam Muhammad dan dibina oleh beberapa Ustadz yaitu Ustadz Miqdad Rabbani, Bapak Baihaqi, Ustadzah Nining, serta Ustadz Marendra Darwis selaku Founder dari komunitas Ngaji Kita. Berawal dari keresahan beberapa orang, yang khawatir akan masa depan pemuda dan juga generasi muslim, akhirnya memunculkan ide atau gagasan untuk membentuk sebuah komunitas yang memiliki kegiatan yang bernilai positif. Hal itulah yang mendasari terbentuknya sebuah komunitas pemuda muslim yang lahir di tahun 2015 ini yang diberi nama Ngaji Kita.

Sejak tahun 2015 Komunitas Ngaji Kita bergerak dalam aktivitas penyebaran dakwah agama Islam, pada awal berdirinya Komunitas Ngaji Kita hanya melaksanakan sebuah kegiatan kajian rutin dalam seminggu sekali, program kajian tersebut di beri nama Kajian Rabu Malam yang diadakan di beberapa masjid di Kota Kediri. Komunitas Ngaji Kita memiliki sasaran dan target dakwah terhadap generasi generasi muda Islam, menyadari bahwa generasi muda saat ini aktif dengan media sosial dan teknologi era sekarang Komunitas Ngaji Kita memiliki strategi dalam

mensosialisasikan dakwah tersebut melalui berbagai platform-platform media sosial.

Dengan melaksanakan kegiatan penyebaran dakwah yaitu dengan menggunakan metode dakwah jam'iyah yaitu model dakwah yang dijalankan oleh da'i atau pengemban dakwah dengan suatu kelembagaan atau organisasi dakwah tertentu lalu ia juga mendakwahi anggotanya atau orang lain dari luar anggota tersebut. Dakwah jam'iyah juga dapat disebut dengan dakwah jamaah yakni bentuk dakwah yang berbasiskan komunitas atau satuan dari lapisan masyarakat untuk merancang dan mewujudkan alam kehidupan yang lebih baik sesuai dengan perintah Allah SWT, dengan begitu dakwah jam'iyah bisa dikatakan sebagai suatu metode dakwah yang berbentuk struktur organisasi atau pergerakan selain menggunakan model dakwah tersebut Komunitas Ngaji Kita juga melaksanakan kegiatan dakwah melalui media media sosial untuk menarik perhatian dari target dakwah yaitu para generasi generasi muda Islam saat ini.

Seiring berjalan waktu dan juga berbagai progam-program yang telah dijalankan oleh Komunitas Ngaji Kita, pada saat ini anggota dari Komunitas Ngaji Kita telah berjumlah 100 orang terbagi dari anggota inti dan anggota volunteer, dan juga mampu menarik perhatian generasi generasi muda Islam pada setiap program program kegiatan yang telah dijalankan hingga mampu mendatangkan jamaah berjumlah 300 sampai 500 jamaah disetiap program kajian dan kegiatannya.

Dalam melaksanakan dakwah agama Islam Komunitas Ngaji Kita memiliki maksud dan tujuan yaitu untuk menjadikan komunitas Ngaji Kita sebagai "rumah" untuk para pemuda agar memiliki lingkungan yang positif dalam melakukan kegiatan sosial dan berbagi ilmu mengenai ajaran agama Islam, membentengi generasi muda Islam dari dampak negatif perkembangan zaman dan teknologi, juga memberikan kegiatan positif kepada masyarakat umum dan terkhususnya para pemuda Islam seperti apa yang dikatakan dalam hadits yang berasal dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda:

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي يَوْمٍ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: الْإِمَامُ الْعَادِلُ، وَشَابٌّ نَشَأَ بِعِبَادَةِ اللَّهِ وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ فَقَالَ إِيَّيَّ أَخَافُ اللَّهَ وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالَهُ مَا تُنْفِقُ بيمينه ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ

Artinya: "Ada tujuh golongan yang dinaungi Allah pada hari kiamat, pada saat tiada naungan kecuali naungan-Nya: (1) pemimpin yang adil, (2) seorang pemuda yang tumbuh dewasa dalam beribadah kepada Allah, (3) seorang yang hatinya bergantung ke masjid, (4) dua orang yang saling mencintai di jalan Allah, keduanya berkumpul karena-Nya dan berpisah karena-Nya, (5) seorang laki-laki yang diajak berzina oleh seorang wanita yang mempunyai kedudukan lagi cantik, lalu ia berkata, 'Sesungguhnya aku takut kepada Allah. "Dan (6) seseorang yang bersedekah dengan satu sedekah lalu ia menyembunyikannya sehingga tangan kirinya tidak tahu apa yang diinfakkan tangan kanannya, serta (7)

seseorang yang berzikir kepada Allah dalam keadaan sepi lalu ia meneteskan air matanya." (HR Bukhari, Muslim, Malik, an-Nasa'i, dan lainnya)

Selain itu Komunitas Ngaji Kita juga memiliki berbagai bentuk program kajian yang di laksanakan, program-program tersebut diantara lain ialah:

No	Program Kajian	Keterangan
1.	Ngaji Ngopi	Program Talkshow
2.	Ngaji Skill/Skill Kita	Program kajian dan workshop dalam berbagi atau sharing skill generasi muda Islam
3.	Ngaji Annisa	Program Kajian Khusus Keakhwatan
4.	Ngaji Cinta	Program Kajian mengenai Pranikah & Pascanikah
5.	Dakwah On Sosmed	Program Kegiatan Dakwah Melalui Media Sosial Instagram, Tiktok & Youtube

Tabel 1.1: Nama Program Kajian Dari Komunitas Ngaji Kita

Dalam melaksanakan berbagai program dan kegiatan tersebut, Komunitas Ngaji Kita memiliki berbagai opsi Da'i, Pembina, Trainer dan Praktisi yang expert dalam bidangnya diantaranya yaitu:

No	Nama Pembina	Keterangan
1.	Ustadz Marenda Darwis	Founder GABO Indonesia Founder Komunitas Ngaji Kita
2.	Ustadz Nawawi	Da'i YDSF Surabaya Alumni PP Lirboyo Kota Kediri
3.	Ustadz Rifky Ja'far Thalib	Da'i Nasional Pembina Sayap Dakwah Organizer
4.	Ustadz Muhammad Hatta	Konsultan Siroh Nabawiyah Trainer SBC, Rumah Motivasi
5.	Ustadz Pairin	Pengawas Pendidikan Kemenag Agama Islam Kab. Kediri
6.	Ustadz Miqdad Rabbani	Pembina Ngaji Kita, Alumnus Universitas Al Azhar Kairo Mesir
7.	Ustadz Abu Hudfaizah Supandi	Hafidzahullah
8.	Ustadz Abdul Kharim	Da'I Nasional

9.	Ustadz Hendra Ubay	Ketua Hijrah United
10.	Ustadz Aditya Abdurrahman	Founder Better Youth Foundation Surabaya
11.	Ustadz Heru Kusumahadi	Pembina Komunitas Surabaya Hijrah
12.	Ustadz Fauzan Shaleh	Ketua PD. Muhammadiyah Kota Kediri Alumnus S2 - S3 di McGill University Canada Guru Besar IAIN Kediri
13.	Gus Ab	Ketua PCNU Kota Kediri
14.	Gus Qowwim	Pengasuh Ponpes Al-Ishlah Bandarkidul Kota Kediri
15.	Habib Syekh Bin Muthofa Baa'bud	Alumnus Pondok Pesantren Darul Musthafa, Yaman
16.	Ustadzah Nining	Owner Zafrada Store Owner Ethica Colection Pembina Komunitas Ngaji Kita
17.	Ustadzah Zahida	Alumnus Universitas Al- Azhar Kairo
18.	Ustadzah Tirta	Pimpinan Pondok Tahfidzul Qur'an

		CEO Ruang Karya Bersama Direktur Tirta Foundation Penulis Buku Hafidzah, Para Pejuang Mimpi, dll
--	--	---

Tabel 1.2: Daftar Dai Komunitas Ngaji Kita

Alasan penulis tertarik melakukan penelitian pada sebuah Gerakan atau Komunitas Pemuda Muslim dengan judul “Dakwah Kaum Muda Kediri (Studi Pada Komunitas Pemuda Muslim Ngaji Kita)” yaitu penulis ingin menjabarkan bagaimana konsep dan strategi dakwah yang diterapkan oleh komunitas Ngaji Kita terhadap kalangan generasi muda Islam saat ini dan bagaimana faktor pendukung dan juga penghambat dari komunitas Pemuda Muslim Ngaji Kita dalam melakukan kegiatan dakwah di kalangan generasi muda

B. Fokus Penelitian

Terdapat penjelasan dalam konteks penelitian sebelumnya, pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dakwah komunitas Ngaji Kita dalam penyebaran dakwah terhadap kaum muda Islam Kota Kediri?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan kegiatan dan aktivitas dakwah komunitas Ngaji Kita?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi dakwah komunitas Ngaji Kita terhadap kaum muda Islam di Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dari strategi dakwah komunitas Ngaji Kita.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki banyak manfaat sebagai dasar ilmu pengetahuan, secara dari segi teoritis maupun dari segi praktis.

- a. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini bisa diharapkan dapat menambah keilmuaan dan menambah wawasan dalam pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan metode dan teori dakwah yang dijalankan oleh komunitas pemuda muslim
- b. Secara praktis, dengan adanya penelitian dari penulis diharapkan kepada pembaca mampu membuat masukan dan tambahan wawasan terkhususnya untuk bidang akademis dan dapat mengimplementasikan konsep dan strategi dalam berdakwah.

E. Definisi Konsep

Definisi konsep dimaksudkan untuk memahami istilah istilah yang dipakai dalam penelitian ini. Agar tetap terfokus pada penafsiran dalam penelitian, diperlukan penjelasan istilah yang digunakan didalam penelitian kali ini. Beberapa definisi konsep yang dapat dijelaskan adalah:

1. Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, Dakwah memiliki arti ialah sebuah seruan, panggilan, atau ajakan. Bentuk dari kata tersebut dalam bahasa Arab yaitu disebut dengan mashdar. Sedangkan bentuk kata kerja (fi'il) nya yang berarti menyeru, mengajak, atau memanggil (*Da'a, Yad'u, Da'watan*).⁶ Ditinjau dari aspek bahasa, dakwah memiliki artian seruan atau ajakan sebagai mengajak dan juga menggerakkan seluruh umat manusia agar mentaati seluruh ajaran yang telah ditentukan Allah SWT yaitu ajaran agama Islam, termasuk untuk dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁷ Sedangkan secara bahasa dakwah ialah suatu proses dari perupayaan untuk mengubah sesuatu, situasi dan juga kondisi terhadap situasi dan kondisi lain yang lebih baik sesuai bentuk dari ajaran Islam, atau langkah-langkah mengajak umat manusia untuk lebih taat pada aturan yang telah ditentukan oleh Allah SWT yaitu Islam.

2. Komunitas

Komunitas terlahir dari bahasa latin *communities* yang memiliki artian sebuah “persamaan”, lalu dapat diturunkan lagi menjadi *communis* yang berarti “sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak”. Komunitas sebagai suatu bentuk kelompok sosial dari beberapa struktur organisme yang berbagi lingkungan, pada dasarnya memiliki minat, ketertarikan dan juga hubungan yang sama. Didalam komunitas

⁶ Ahmad Warson Munawir. Kamus al-Munawwir. (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 406-407.

⁷ Hasan Bisri WD, Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat, (Surabaya, UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm. 5

sekelompok manusia itu sendiri, berbagai individu-individu lain di dalamnya yang bisa juga memiliki maksud, tujuan, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang sama.

Menurut pendapat dari Crow dan Allan, komunitas juga dapat terbagi menjadi 2 bagian komponen:

1. Berdasarkan letak geografis atau suatu tempat wilayah sebuah komunitas bisa dinilai sebagai tempat dimana sekumpulan dari berbagai individu-individu yang memiliki juga mempunyai sesuatu maksud yang sama secara geografis.
2. Berdasarkan ketertarikan dari sekelompok individu yang melahirkan suatu komunitas dikarenakan memiliki maksud keinginan dan minat yang sama, misalnya agama, sosial, pekerjaan, ras, suku, gender ataupun berdasarkan atas kelainan seksual.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mencari sumber pustaka yang dinilai hampir memiliki kesamaan topik. Ada beberapa sumber penelitian yang dijadikan bahan pertimbangan dalam penelitian ini, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Haris Mauludin pada tahun 2019 yang berjudul “Strategi Dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam Mensosialisasikan Gerakan Pemuda Hijrah (Shift) melalui Sosial Media Instagram”. Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini menemukan strategi dakwah yang digunakan oleh Ustadz Hanan Attaki melalui

Instagram. Persamaan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian yang di gunakan Haris Mauludin adalah untuk mengetahui strategi dakwah yang digunakan. Sedangkan perbedaannya adalah di subjeknya.

2. Penelitian oleh Ihat Solihat pada tahun 2017 yang berjudul “Strategi Komunikasi Persuasif Pengurus Gerakan Pemuda Hijrah dalam Berdakwah”. Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam fakultas ilmu dakwah dan ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Persamaan penelitian ini adalah mengajak dan menggerakkan generasi-generasi muda untuk semakin kuat, taat dan patuh dalam beragama dengan solusi pendekatan yang bisa dibidang kreatif, unik dan teknik yang mampu menarik perhatian kaum muda untuk melaksanakan suatu tindakan hijrah. Sedangkan perbedaannya adalah di strategi komunikasi dakwah.
3. Penelitian oleh R. Ilan Nando Pratama pada tahun 2020 yang berjudul “Peran Komunikasi Yuk Hijrah dalam Penyebaran Dakwah”. Mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Persamaan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah dari komunitas yuk hijrah di Lampung. Perbedaan dari penelitian ini adalah subjeknya.

Oleh sebab itu untuk menghindari persamaan penelitian atau menjiplak yang tidak di inginkan, maka penulis perlu mempertegas perbedaan yang ada pada skripsi-skripsi terdahulu antara lain seperti

masing-masing judul dengan gejala atau fenomena yang sedang dibahas. Adapun perbedaan dari skripsi-skripsi terdahulu adalah dari segi subjek dan objek, dalam pendekatannya